

# **Kajian Fungsi Pusat Pengembangan Industri Kerajinan (PPIK) dalam Upaya Mempertahankan Keberlanjutan Kerajinan Unggulan Kota Tasikmalaya**

**Risman Ekatresna\*, Lely Syiddatul Akliyah**

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\* rismanekatresna21@gmail.com, lelysyiddatul@gmail.com

**Abstract.** The city of Tasikmalaya has a wide variety of excellent craft MSMEs spread across 10 sub-districts, including bordir tasik, payung geulis, batik tasik, kelom geulis, bamboo matting, mendong plait, and woven wood which are listed in West Java Province as 7 of 8 Potential MSMEs Tasikmalaya City. The large diversity of types of craft MSMEs that exist has made the City Government of Tasikmalaya through the Office of Cooperatives, MSMEs, Industry, and Trade of the City of Tasikmalaya form a craft center that accommodates various crafts from the Craft Industry Development Center (PPIK). The Craft Industry Development Center (PPIK) has the main function of coaching, promotion, and training for Tasikmalaya City Handicraft MSMEs and has a work program carried out by Extension / Functional Position Groups from the Office of Cooperatives, MSMEs, Industry, and Trade of the City of Tasikmalaya. However, from the existing functions and work programs, there are some findings that there are some that have gone well and some have not gone according to what is expected by the Handicraft UMKM. The objectives of this study were [1] to identify and analyze the leading handicrafts MSMEs of Tasikmalaya City on the functions of the Center for Craft Industry Development (PPIK); [2] Identifying and analyzing the responses of the leading craft MSMEs of Tasikmalaya City to the performance of PPIK through a program implemented by the Craft Industry Development Center (PPIK). This study used descriptive qualitative method. Methods of using data using interviews, questionnaires, observation, and institutional data. The analysis method used is [1] analysis of functions and [2] Analysis of Program Performance. The results of this study indicate that [1] there are 3 functions that have been running at the Center for Craft Industry Development (PPIK), namely coaching, promotion, and training which were previously deemed not optimal and running well in fact can be considered running. They know that they have got the 3 existing functions and feel the impact on their business;- [2] There are 24 work programs implemented at the Craft Industry Development Center (PPIK) and from the results of the program performance analysis, the program is divided into 4 quadrants. Where from the existing 4 quadrants, those recommended to be continued / implemented are 3 programs in Quadrant I and 13 programs in Quadrant II because these programs are considered important by Craft MSMEs (respondents). For Quadrants III and IV, it is recommended to reconsider their implementation because the programs in that quadrant are deemed less important by Handicraft MSMEs.

**Keywords: PPIK, Institutional, Craft, MSMEs.**

**Abstrak.** Kota Tasikmalaya memiliki banyak sekali ragam UMKM kerajinan unggulan yang tersebar di 10 kecamatan yang ada diantaranya bordir tasik, payung geulis, batik tasik, kelom geulis, anyaman bambu, ayaman mendong, dan anyaman kayu yang tercatat di Provinsi Jawa Barat sebagai 7 dari 8 Potensi UMKM Kota Tasikmalaya. Banyaknya keragaman jenis UMKM kerajinan yang ada membuat Pemerintah Kota Tasikmalaya melalui Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Tasikmalaya membentuk suatu pusat kerajinan yang menampung berbagai kerajinan dari yaitu Pusat Pengembangan Industri Kerajinan (PPIK). Pusat Pengembangan Industri Kerajinan (PPIK) memiliki fungsi utama yaitu pembinaan, promosi, dan pelatihan bagi UMKM Kerajinan Kota Tasikmalaya serta memiliki program kerja yang dilaksanakan oleh Penyuluh/ Kelompok Jabatan Fungsional dari Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Tasikmalaya. Namun dari fungsi dan program kerja yang sudah ada tersebut didapat beberapa temuan bahwasanya ada beberapa yang sudah berjalan dengan baik dan ada yang belum berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh UMKM Kerajinan. Tujuan dari penelitian ini adalah [1] Mengidentifikasi dan menganalisis tanggapan UMKM kerajinan unggulan Kota Tasikmalaya terhadap efektivitas fungsi dari Pusat Pengembangan Industri Kerajinan (PPIK) dan [2] Mengidentifikasi dan menganalisis tanggapan UMKM kerajinan unggulan Kota Tasikmalaya terhadap kinerja PPIK melalui program-program yang dilaksanakan Pusat Pengembangan Industri Kerajinan (PPIK). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner, observasi, dan data instansional. Metode analisis yang digunakan adalah [1] Analisis fungsi dan [2] Analisis Kinerja Program. Hasil pada penelitian ini didapat bahwa [1] Fungsi yang sudah berjalan di Pusat Pengembangan Industri Kerajinan (PPIK) ada 3 yaitu pembinaan, promosi, dan pelatihan yang sebelumnya dianggap belum optimal dan berjalan baik ternyata sudah bisa dianggap berjalan, hal tersebut didapat dari tanggapan UMKM Kerajinan bahwa 3 fungsi yang ada sudah mereka dapatkan serta rasakan dampaknya terhadap usaha mereka; [2] Program kerja yang diterapkan di Pusat Pengembangan Industri Kerajinan (PPIK) terdapat 24 program kerja dan dari hasil analisis kinerja program, program tersebut terbagi menjadi 4 kuadran. Dimana dari 4 kuadran yang ada, yang direkomendasikan untuk dilanjutkan/dilaksanakan ada pada kuadran I berjumlah 3 program dan kuadran II berjumlah 13 program karena program tersebut dianggap penting oleh UMKM Kerajinan (responden). Untuk Kuadran III dan IV direkomendasikan untuk dipertimbangkan kembali pelaksanaannya karena program yang ada pada kuadran tersebut dirasa kurang penting oleh UMKM Kerajinan.

**Kata Kunci:** PPIK, Kelembagaan, Kerajinan, UMKM.

## 1. Pendahuluan

Kota Tasikmalaya memiliki banyak sekali ragam UMKM kerajinan unggulan yang tersebar di 10 kecamatan yang ada diantaranya bordir tasik, payung geulis, batik tasik, kelom geulis, anyaman bambu, ayaman mendong, dan anyaman kayu yang tercatat di Provinsi Jawa Barat sebagai 7 dari 8 Potensi UMKM Kota Tasikmalaya. Banyaknya keragaman jenis UMKM kerajinan yang ada membuat Pemerintah Kota Tasikmalaya melalui Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Tasikmalaya membentuk suatu pusat kerajinan yang menampung berbagai kerajinan dari yaitu Pusat

Pengembangan Industri Kerajinan (PPIK). Pusat Pengembangan Industri Kerajinan (PPIK) memiliki fungsi utama yaitu pembinaan, promosi, dan pelatihan bagi UMKM Kerajinan Kota Tasikmalaya serta memiliki program kerja yang dilaksanakan oleh Penyuluh/ Kelompok Jabatan Fungsional dari Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Tasikmalaya. Namun dari fungsi dan program kerja yang sudah ada tersebut didapat beberapa temuan bahwasanya ada beberapa yang sudah berjalan dengan baik dan ada yang belum berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh UMKM Kerajinan. Tujuan dari penelitian ini adalah [1] Mengidentifikasi dan menganalisis tanggapan UMKM kerajinan unggulan Kota Tasikmalaya terhadap efektivitas fungsi dari Pusat Pengembangan Industri Kerajinan (PPIK) dan [2] Mengidentifikasi dan menganalisis tanggapan UMKM kerajinan unggulan Kota Tasikmalaya terhadap kinerja PPIK melalui program-program yang dilaksanakan Pusat Pengembangan Industri Kerajinan (PPIK). Adapun ayat mengenai pentingnya eksistensi organisasi dalam lingkungan UMKM pada Surat An-Nisa : 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (Q.S. An-Nisa : 58)

Ayat tersebut menyampaikan atau berarti bahwa Allah sudah menyuruh umat-Nya untuk senantiasa menyampaikan amanat dan menetapkan hukum dengan adil. Dalam hal amanat dan menetapkan hukum yang adil tersebut bisa disesuaikan dengan ranah/lingkup keahlian kita, seperti halnya dalam melaksanakan tugas organisasi UMKM Kerajinan. Dari ayat tersebut dapat diambil bahwasanya manusia atau dalam hal ini anggota kepengurusan UMKM Kerajinan harus selalu melaksanakan amanat yang harus disampaikan pada yang berhak (UMKM Kerajinan), dalam hal ini organisasi harus melaksanakan tugasnya sesuai dengan apa yang telah disepakati/diarahkan sesuai ketentuan yang ada dan berlaku adil terhadap dalam hal pemenuhan kebutuhan seluruh UMKM Kerajinan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang berlaku..

## 2. Landasan Teori

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara. (Tulus Tambunan, 2012 ; 11)

UU No. 3 tahun 2014 tentang Perindustrian menyebutkan bahwa Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah merupakan salah satu upaya dalam pembangunan industri nasional. Strategi pengembangan Sentra sudah pernah dilakukan untuk sektor Industri Kecil dan Menengah pada periode sebelumnya. Amanat Undang-Undang No. 3 tahun 2014 tentang Perindustrian secara eksplisit mengamanatkan bahwa Pemerintah (Pusat dan/ Pemerintah Daerah) melakukan percepatan penyebaran dan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia melalui perwilayahan Industri

(pasal 14 a.1 UU No. 3 tahun 2014). Strategi pengembangan perwilayahan industri dilakukan melalui:

1. Pengembangan wilayah pusat pertumbuhan Industri;
2. Pengembangan kawasan peruntukan Industri;
3. Pembangunan Kawasan Industri; dan
4. Pengembangan sentra Industri kecil dan Industri menengah (Sentra IKM).

Pusat Pengembangan Industri Kerajinan (PPIK) merupakan suatu wadah bagi berbagai macam kerajinan unggulan dari setiap sentra industri kecil dan menengah yang ada di Kota Tasikmalaya. Pusat Pengembangan Industri Kerajinan (PPIK) berdiri pada tahun 2018 yang dibentuk oleh Pemerintah Kota Tasikmalaya melalui Dinas Koperasi, UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya yang memiliki fungsi yaitu untuk menjadi wadah bagi para pengusaha UMKM Kerajinan Kota Tasikmalaya untuk mendapat pelatihan, promosi, dan pembinaan yang dilaksanakan oleh para penyuluh dari Dinas Koperasi, UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya.

Pembentukan Pusat Pengembangan Industri Kerajinan (PPIK) ini terbilang masih baru sehingga kepengurusan / kegiatannya masih ditangani langsung oleh Kelompok Jabatan Fungsional/ Penyuluh dari Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya. Namun pada tahun 2021 Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya merencanakan akan membentuk organisasi kepengurusan Pusat Pengembangan Industri Kerajinan (PPIK) yang akan mengelola PPIK tersebut. Pusat Pengembangan Industri Kerajinan (PPIK) memiliki beberapa Fungsi yaitu :

1. Pembinaan (Ditangani oleh Bidang Koperasi dan UMKM dari Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya);
2. Promosi (Ditangani oleh Bidang Perdagangan dari Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya); dan
3. Pelatihan (Ditangani oleh Bidang Perindustrian dari Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya).



Gambar 1 Gedung Pusat Pengembangan industri Kerajinan (PPIK)

*Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2020*

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Analisis Fungsi

Penilaian audience terhadap fungsi Pusat Pengembangan Industri Kerajinan (PPIK) ini berdasarkan apakah fungsi tersebut memberikan dampak atau telah dilaksanakan pada UMKM Kerajinan yang menjadi audience pada penelitian ini. Penilaian ini menggunakan metode penilaian kepuasan audience yang dinilai dalam skala 1-10, dimana semakin besar nilai yang diberikan terhadap fungsi yang ada maka semakin besar juga dampak yang dirasakan audience terhadap fungsi tersebut dalam membantu

UMKM Kerajinan miliknya. Audience/responden pada penelitian ini berjumlah 20 UMKM Kerajinan yang tersebar di Kota Tasikmalaya. Adapun hasil dari penilaian responden sebagai berikut:

**Tabel 1** Hasil Penilaian UMKM Kerajinan Terhadap Fungsi PPIK

No	Nama Perusahaan (UMKM)	Penilaian Fungsi PPIK (Skor)		
		Pembinaan	Promosi	Pelatihan
1	Payung Geulis Nailah	7	7	8
2	Payung Geulis Mandiri	7	9	8
3	Payung Geulis Prima Art	7	8	9
4	Rizqi Batik Tasikmalaya	6	7	7
5	Dimas Batik	7	7	7
6	Nurul Batik	6	7	6
7	An-Nissa Batik	6	8	7
8	Sahrul Batik	7	7	8
9	Arindi Batik	7	8	7
10	Alisa Bordir	7	9	8
11	Bunga Tanjung Bordir	7	8	7
12	Hasanah Bordir	7	8	7
13	Haryati Bordir	8	9	8
14	Baginda Collection	7	7	8
15	Klarisa Bordir	7	8	7
16	Setia Abadi	6	6	6
17	SKB Handycraft	7	8	7
18	Laksana Jaya	6	7	6
19	Rizky Pratama Kelom	7	7	6
20	Sagitria Collection	6	8	7
<b>Total Skor</b>		135	153	144
<b>Rata-rata skor</b>		6,75	7,65	7,2
<b>Kategori Capaian Penilaian</b>		<b>Berdampak</b>	<b>Sangat berdampak</b>	<b>Berdampak</b>

Sumber : Hasil Kompilasi Data, 2020

Hasil dari penilaian fungsi dari Pusat Pengembangan Industri Kerajinan (PPIK) ini didapat bahwasanya dari 3 fungsi yang ada memiliki pengaruh baik terhadap UMKM Kerajinan unggulan Kota Tasikmalaya dimana hasil analisis fungsi ini didapat bahwa untuk fungsi pembinaan dan pelatihan sudah berdampak bagi UMKM Kerajinan yang artinya dua fungsi tersebut sudah memberikan kepuasan kepada UMKM Kerajinan dan sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan untuk fungsi promosi dari Pusat Pengembangan Industri Kerajinan (PPIK) sudah dianggap sangat berdampak bagi UMKM Kerajinan yang artinya fungsi tersebut sudah memberikan kepuasan kepada UMKM Kerajinan yang melebihi ekspektasi.

### Analisis Kinerja Program

Analisis Kinerja Program ini menggunakan *Importance Performance Analysis (IPA)*. Data yang digunakan pada analisis ini adalah tanggapan UMKM Kerajinan terhadap program kerja yang berjalan di Pusat Pengembangan Industri Kerajinan (PPIK). Hasil dari skor penilaian Persepsi / Pelaksanaan dan skor Penilaian Ekspektasi / Kepentingan Program tersebut selanjutnya dirincikan dengan diambil rata-rata dari skor akhir pada setiap program yang ada dan di interpretasi menjadi berbagai macam informasi yaitu diantaranya menghasilkan:

1. Tingkat kesesuaian program terhadap usaha dari UMKM Kerajinan Kota Tasikmalaya dengan kriteria apabila Tingkat Kesesuaian  $> 1$ , maka program tersebut telah sejalan dengan apa yang diharapkan pengusaha ;
2. Menghasilkan batas nilai skor akhir yang didapat dari total skor dibagi dengan jumlah program yang ada (Total Skor/Jumlah Program). Hasil ini dapat menentukan batas dari garis Sumbu X dan Sumbu Y yang akan digunakan dalam Diagram Kartesius yang selanjutnya akan digunakan dalam *Importance Performance Analysis (IPA)*.

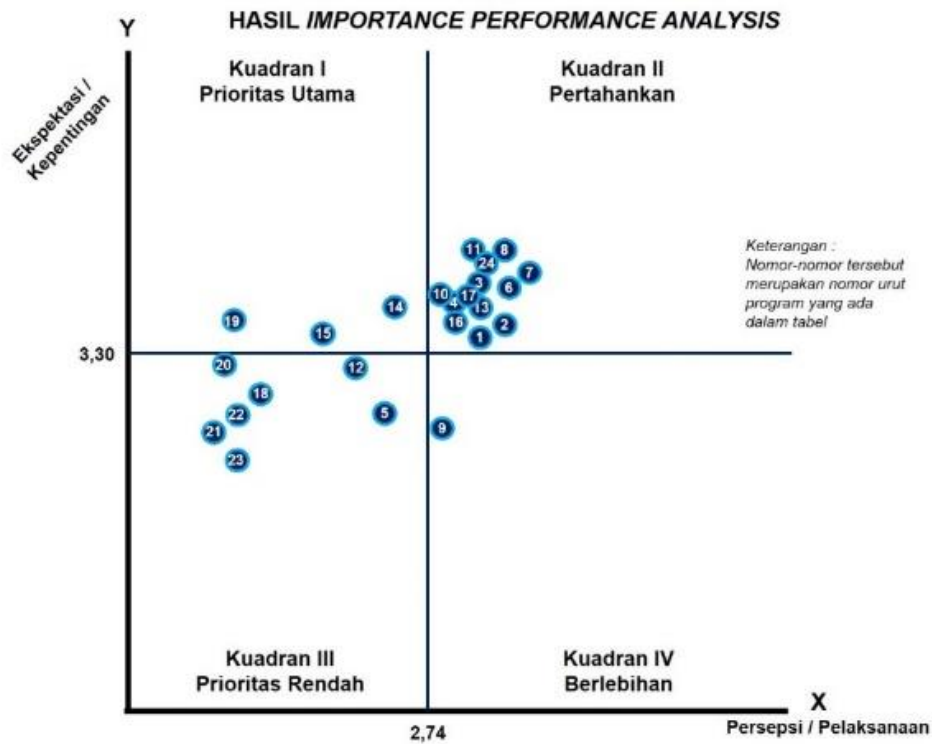
**Tabel 2** Pengelompokan Program Berdasarkan Hasil *Importance Performance Analysis*

No	Program Kerja	Penilaian Persepsi / Pelaksanaan	Penilaian Ekspektasi / Kepentingan	Tingkat Kesesuaian Program
1	Pelatihan Teknik Produksi Produk IKM	3,23	3,45	1,07
2	Pengembangan Desain Produk Ikm	3,40	3,55	1,04
3	Pembinaan dan Pengawasan Izin Usaha Mikro	3,28	3,63	1,11
4	Pengembangan Kerjasama Kemitraan	3,00	3,50	1,17
5	Sertifikasi Tanah Bagi Usaha Mikro	2,33	2,70	1,16
6	Bimbingan Teknis dan Pelatihan Manajemen Usaha Bagi Usaha Mikro	3,48	3,70	1,06
7	Penyelenggaraan Pelatihan Kewirausahaan Sektor Home Industri	3,63	3,75	1,03
8	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Home Industri	3,45	3,78	1,09
9	Rehabilitasi / Pemeliharaan Panggung Reklame Kerajinan Tradisional Kota Tasikmalaya	2,78	2,73	0,98

No	Program Kerja	Penilaian Persepsi / Pelaksanaan	Penilaian Ekspektasi / Kepentingan	Tingkat Kesesuaian Program
10	Revitalisasi Sentra Ikm Produk Unggulan Kota Tasikmalaya (Dak-Reguler Bidang Industri Kecil Dan Menengah)	2,75	3,43	1,25
11	Pengembangan Industri Kreatif Produk Unggulan Kota Tasikmalaya	3,23	3,73	1,16
12	Klinik Bisnis Bagi Ikm	2,15	3,25	1,51
13	Pelatihan Ekspor Produk	3,23	3,55	1,10
14	Penyediaan Informasi Peluang Pasar	2,70	3,55	1,31
15	Bantuan Promosi Melalui Fasilitas Pameran Internasional Oleh Kementerian/ Lembaga	1,85	3,43	1,85
16	Penyelenggaraan Promosi Melalui Event-Event Pameran	3,00	3,30	1,10
17	Penyelenggaraan Pameran Tasik Kreatif	3,10	3,45	1,11
18	Pembinaan Pergudangan Produk	2,40	2,90	1,21
19	Pelatihan penggunaan E-Commerce untuk penjualan Produk	2,20	3,45	1,57
20	Peningkatan Peranan Gerakan Koperasi Kota Tasikmalaya	2,10	2,95	1,40
21	Pendampingan Revitalisasi Koperasi	1,65	2,60	1,58
22	Pelatihan/ Bimbingan Teknis Perkoperasian	1,80	2,63	1,46
23	Updating Kelembagaan Koperasi	1,73	2,35	1,36
24	Intermediasi Pelaku Usaha Mikro Dengan Lembaga Keuangan	3,25	3,80	1,17
<b>Total Skor</b>		<b>65,68</b>	<b>79,13</b>	
<b>Batas Nilai Skor Akhir</b>		<b>2,74</b>	<b>3,30</b>	

Sumber : Hasil Analisis Data, 2020

Hasil yang didapat dari tabel tersebut adalah batas nilai / garis batas yang akan digunakan dalam Diagram Kartesius yang dimana hasil yang didapat adalah batas nilai X (Sumbu X) = 2,74 dan batas nilai Y (Sumbu Y) = 3,30. Dan dari hasil pengelompokan program-program yang telah dianalisis dalam *Importance Performance Analysis* yang dijadikan menjadi 4 kelompok/ kuadran yang dimana hasilnya lebih banyak program yang telah sesuai dengan kebutuhan dan harapan dari pelaku kerajinan dan dapat dipertahankan kinerja dari setiap program tersebut. Adapun rincian hasil dari pengelompokan pada gambar berikut ini:



**Gambar 2** Hasil Akhir pengelompokan Program dengan *Importance Performance Analysis*

Sumber : Hasil Analisis Data, 2020

**Tabel 3** Hasil Pengelompokan Program Beserta Langkah Tindakanlanjutnya

Kuadran	Program Kerja	Keterangan Tindakanlanjut (interpretasi)
Kuadran I (Prioritas Utama)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan Informasi Peluang Pasar</li> <li>• Bantuan Promosi Melalui Fasilitas Pameran Internasional Oleh Kementerian/ Lembaga</li> </ul>	Program-program pada Kuadran ini merupakan program yang perlu ditingkatkan kinerjanya serta diutamakan pelaksanaannya, dikarenakan pelaku usaha sangat membutuhkan terlaksananya program yang ada pada kuadran ini
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan penggunaan E-Commerce untuk penjualan Produk</li> </ul>	
Kuadran II (Pertahankan Prestasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan Teknik Produksi Produk IKM</li> <li>• Pengembangan Desain Produk Ikm</li> <li>• Pembinaan dan Pengawasan Izin Usaha Mikro</li> <li>• Pengembangan Kerjasama Kemitraan</li> <li>• Bimbingan Teknis dan Pelatihan Manajemen Usaha Bagi Usaha Mikro</li> <li>• Penyelenggaraan Pelatihan Kewirausahaan Sektor Home Industri</li> </ul>	Program-program pada Kuadran ini sudah berjalan dan sesuai dengan apa yang pelaku usaha kerajinan harapkan, hanya tinggal mempertahankan eksistensi dan kinerja dari program-program tersebut agar terus berjalan



Kuadran	Program Kerja	Keterangan Tindakanj (interpretasi)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Home Industri</li> <li>• Revitalisasi Sentra Ikm Produk Unggulan Kota Tasikmalaya (Dak-Reguler Bidang Industri Kecil Dan Menengah)</li> <li>• Pengembangan Industri Kreatif Produk Unggulan Kota Tasikmalaya</li> <li>• Pelatihan Ekspor Produk</li> <li>• Penyelenggaraan Promosi Melalui Event-Event Pameran</li> <li>• Penyelenggaraan Pameran Tasik Kreatif</li> <li>• Intermediasi Pelaku Usaha Mikro Dengan Lembaga Keuangan</li> </ul>	
Kuadran III (Prioritas Rendah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sertifikasi Tanah Bagi Usaha Mikro</li> <li>• Klinik Bisnis Bagi Ikm</li> <li>• Pembinaan Pergudangan Produk</li> <li>• Pendampingan Revitalisasi Koperasi</li> <li>• Pelatihan/ Bimbingan Teknis Perkoperasian</li> <li>• Updating Kelembagaan Koperasi</li> <li>• Peningkatan Peranan Gerakan Koperasi Kota Tasikmalaya</li> </ul>	Program-program pada Kuadran ini merupakan program yang perlu dipertimbangkan kembali manfaatnya terhadap kemajuan Usaha Kerajinan Kota Tasikmalaya, karena program pada kuadran ini dirasa kurang berpengaruh
Kuadran IV (Berlebihan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rehabilitasi / Pemeliharaan Panggung Reklame Kerajinan Tradisional Kota Tasikmalaya</li> </ul>	Program pada kuadran ini dirasa kurang perlu dilaksanakan menurut para pelaku usaha, dan diharapkan dapat dikurangi agar terfokus pada program yang dibutuhkan saja

*Sumber : Hasil Analisis Data, 2020*

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan adalah ringkasan dari hasil penelitian yang dilaksanakan, berisi terkait ringkasan hasil analisis yang menjawab tujuan studi penelitian yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil analisis yang dilaksanakan pada penelitian ini didapat kesimpulan sebagai berikut:

Fungsi yang sudah berjalan di Pusat Pengembangan Industri Kerajinan (PPIK) ada 3 yaitu pembinaan, promosi, dan pelatihan yang sebelumnya dianggap belum optimal dan berjalan baik ternyata sudah bisa dianggap berjalan, hal tersebut didapat dari tanggapan UMKM Kerajinan bahwa 3 fungsi yang ada sudah mereka dapatkan serta rasakan dampaknya terhadap usaha mereka;

Program kerja yang diterapkan di Pusat Pengembangan Industri Kerajinan (PPIK) terdapat 24 program kerja dan dari hasil analisis kinerja program, program tersebut terbagi menjadi 4 kuadran. Dimana dari 4 kuadran yang ada, yang direkomendasikan untuk dilanjutkan/dilaksanakan ada pada kuadran I berjumlah 3 program dan kuadran II berjumlah 13 program karena program tersebut dianggap penting oleh UMKM Kerajinan (responden). Untuk Kuadran III dan IV

direkomendasikan untuk dipertimbangkan kembali pelaksanaannya karena program yang ada pada kuadran tersebut dirasa kurang penting oleh UMKM Kerajinan.

### Daftar Pustaka

- [1] Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya. 2014. Profil Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Tasikmalaya Tahun 2013. Kota Tasikmalaya.
- [2] Ermalia, Terry Launa, dan Ma'ruf, M. Farid. 2016. Peran Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kabupaten Jombang dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Kajian Otonomi Daerah. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2016. Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya. Surabaya. Hal 1-9.
- [3] Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya No. 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tasikmalaya Tahun 2011-2031
- [4] Peran Dinas Perindustrian, Koperasi Dan UMKM Dalam Pemberdayaan UMKM Sentra Industri Konveksidi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. data diperoleh melalui situs online. <https://www.neliti.com/id/publications/107608/peran-dinas-perindustrian-koperasi-dan-umkm-dalam-pemberdayaan-umkm-sentra-industri>.
- [5] Rencana Strategis Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya Tahun 2017-2020
- [6] Sukoco, Johan Bhimo. 2019. Kapasitas Kelembagaan Dalam Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Surakarta. Jurnal Administrasi Bisnis Volume 8, Nomor 1, Maret 2019. Program Studi Administrasi Perkantoran, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro. Semarang. Hal 15-22.
- [7] Sulastri, Lilis. 2016. Buku Manajemen Usaha Kecil dan Menengah. LGM-Lagood's Publishing. Bandung.